BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ditengah banyaknya organisasi kepemudaan yang senantiasa dicitrakan negatif yang identik dengan kenakalan, hura-hura dan juga kekerasan disatu sisi, serta eksploitasi politik yang menjadikan pemuda sebagai obyek telah membuat kita pesimis. Pengaruh itu dirasakan pula sebagai masalah yang dihadapinya dimasa yang akan datang. Dengan demikian masalah generasi muda sebenarnya tidak terpisah dari masyarakat pada umumnya.

Berkaitan dengan hal diatas, maka masalah karakter yang melanda remaja kita sekarang ini lebih banyak dan lebih komplek dibandingkan dengan masalah karakter yang terjadi pada masa sebelumnya. Kenakalan remaja ini biasanya dimulai pada masa pra puber (12-14) tahun dan masa pubertas (14-18) tahun, karena pada masa ini muncul perasaan-perasaan negatif pada diri anak, sehingga pada masa ini ada yang menyebutnya sebagai masa negatif. Anak mulai timbul keinginan untuk melepaskan diri dari kekuasaan orang tua, ia tidak mau tunduk lagi dengan segala perintah dan kebijaksanaaan dari orang tua. Selain itu pada saat ini anak menjadi negatif dan mendapat 2 kecenderungan menjadi egosentris, sehingga pada masa ini remaja menjadi tidak tetap dan ini menyebabkan remaja itu menjadi suka marah.

-

¹Abu Ahmadi & Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 123.

Problematika tentang karakter remaja ini terjadi juga karena lingkungan masyarakat dan pergaulan remaja yang salah bahkan pengaruh dari mediamedia elektronik yang kadang juga dapat memberikan pengaruh negatif, banyak remaja-remaja sekarang ini cenderung mengikuti gaya berpakaian orang barat yang menonjolkan auratnya dan juga banyak remaja meminum minuman keras atau alkohol, perbuatan itu yang sepatutnya tidak dilakukan oleh remaja sekarang.

Bobroknya karakter remaja ini mulai merambah kedalam desa-desa banyak anak remaja desa sekarang ini yang mulai meninggalkan adat istiadat islam, para remaja cenderung meniru tingkah laku yang negatif agar terlihat lebih modern padahal tingkah laku tersebut cenderung kearah yang negatif. Mendorong remaja ke perbuatan yang kriminal, perlu adanya bimbingan sosial yang mencegah bobroknya karakter remaja saat ini.

Faktor lain yang menjadi penyebab kemrosotan karakter remaja adalah kurangnya perhatian dari keluarga dan masyarakat. Perkembangan karakter seorang anak banyak dipengaruhi lingkungan di mana ia hidup. Tanpa masyarakat (lingkungan) kepribadian seorang individu tidak bisa berkembang, demikian pula aspek karakter pada anak. Nilai-nilai karakter yang dimiliki seorang anak lebih merupakan sesuatu yang diperoleh anak dari luar. Anak belajar dan diajar oleh lingkunganya mengenai bagaimana ia harus bertingkah laku yang baik dan tingkah laku yang tidak baik, lingkungan ini dapat berarti orang tua, saudara, teman guru dan sebagainya.²

.

²Singgih D. Gunansadan Ny. Singgih
Gunansa, *PsikologiPerkembangan*
Anakdanremaja (jakarta PT BPK Gunung Mulia, 1986), 61.

Di Kabupaten Blitar terdapat berbagai masalah yang berkaitan dengan karakter pemuda, yaitu budaya tawuran dan obat-obatan terlarang. Bukti nyata adanya masalah tersebut adalah yang pertama ketika tragedi pembunuhan tragis aremania Blitar yang sedang perjalanan menonton bola ke Sleman. Kejadiannya yaitu ketika mobil yang dikendarai oleh 6 aremania (yang didalamnya ada Aremania Blitar juga) yang menuju ke Sleman terjadi 2 kebocoran ban ketika masih di Sragen, sehinggamerekaharusmendorong tersebut menuju bengkel. Ketika mobil sampai di bengkel merekaberniatuntukmembangunkanpenembel ban yang saatitumasihtidur. Tiba-tibadatang 4 trukbesaryang didalamnya terdapatsekelompotanbonek yang ingin menonton bo<mark>la</mark> ke Sleman juga. Pada saat itu terjadi penghadangan oleh bonek sehingga tawuran pun tak terhindarkan, dari kejadian tersebut anggota aremania diambil dompet mereka. 5 orang berhasil melarikan diri, namun yang satu meninggal ditempat karena kehabisan darah. Dan banyak lagi kejadian permusuhan yang timbul dari aremania dan bonek lainnya.

Bukti lain adalah adanya pemuda Kabupaten Blitar yang telah mengikuti aremania adalah dapat dilihat dari sering terlihatnya para pemuda Kabupaten Blitar yang sering memakai atribut aremania, dan juga yang sering menonton arema di stadiun-stadiun ketika arema sedang berlaga. Selain itu telah terbentuk suatu komunitas aremania di Kabupaten Blitar yaitu areania sector Blitar dengan kode sektor 87. Komunitas ini terbentuk berawal dari beberapa anak muda yang sudah lama menjadi aremania, pertama hanya kumpul-kumpul, lihat arema bareng-bareng, dan nonton bareng. Dari kegiatan

itulah mereka sepakat untuk membuat komunitas aremania sector Blitar. Mereka mempopulerkan diri dengan komunitas kecil tapitidak pernah absen untuk mendukung Arema. Slogan mereka adalah "salam satu jiwa AG 5454 JI dari Blitar untuk Arema".

Tentang penyalahgunaan obat-obatan terlarang, yang sungguh sangat menghawatirkan untuk pemuda di Kabupaten Blitar yaitu seperti dari sumber JATIMTIMES menyatakan:

Berdasarkan data yang dihimpun dari BNN Kabupaten Blitar selama tahun 2015, ada 385 penderita narkoba yang direhabilitasi. Sedangkan data awal tahun 2016 sampai dengan awal April 2016, ada 15 orang pengguna yang sudah direhabilitasi. Berdasarkan data itu, pengguna pil koplo atau dobel L menempati peringkat pertama dengan prosentase 65 persen disusul dengan pengguna sabu dan ganja. Kepala BNN Kabupaten Blitar AKBP Henry Siswanto mengatakan, data ini cukup mengkhawatirkan terutama untuk pil koplo karena para penggunaya mayoritas didominasi anak-usia remaja. "Mereka para remaja tidak memiliki cukup uang maka mereka larinya ke pil Koplo. ini sangat mengkhawatirkan karena mereka bisa naik level menjadi pemakai sabu dan ganja," kata Henry Siswanto.³

Dalam suatu referensi mengatakan untuk menangani pemuda harus dapat mengatasinya dengan pemikiran yang lebih, karena dalam masyarakat modern perubahan sosial harus diselenggarakan dengan damai. "Yaitu dalam pembangunan masyarakat tidak lagi diketengahkan prinsip tentang pertentangan kelas, paham bahwa revolusi mempunyai musuh atau mengenal *the great leap fereward*, melainkan diketengahkan prinsip comunity development yang hendak mengubah masyarakat secara tertib dan serasi serta bertahap dan bertingkat." Salah satunya dengan mencari hal yang disukai

-

³Ainur Rafiq, "Pecandu Narkoba di Blitar Didominasi Pengguna Pil Koplo", dalam www.jatimtimes.com, (09 April 2016), 1.

⁴ Harsono, *Pengantar Antropologi*, (Tarumanegara: Putra Abardin, 1999), 247.

oleh pemuda tersebut. Misalnya dengan konser musik yang didekati dengan tradisi keagamaan, salah satunya yang ada di Kabupaten Blitar yaitu konser musik sholawat. Konser musik adalah kegiatan yang dilakukan dengan membunyikan alat-alat musik yang dibunyikan bersama dan berirama sesuai lagu yang dilantunkan oleh penyanyi atau seseorang penyair, dan biasanya diikuti oleh para pemuda-pemuda yang ikut bergoyang dan terlena mengikuti musik yang dibunyikan. Sholawat adalah kegiatan yang dilakukan untuk memuji Nabi Muhammad saw. Dan biasanya menggunakan bahasa Arab dan juga bisa menggunakan bahasa lokal yang ada. Biasanyapun dapat dilakukan dengan alat musik maupun non alat musik. Sedangkan konser musik sholawat adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk memuji nabi Muhammad saw. Dan menggunakan alat musik lalu diikuti oleh para penonton yang biasanya adalah para pemuda-pemuda yang berjoget dan ikut terlena mengikuti suara sholawat dan lagu yang dinyanyikan oleh penyanyi atau vokalis yang ada di atas panggung.

Namun dalam aspek kekinian sholawat yang ada pada saat ini masih kurang dapat menarik minat para penonton khususnya para pemuda untuk datang melihat dan ikut dalam sholawat tersebut. Maka perlu adanya hal lain yang harus digunakan untuk dapat menarik perhatian para pemuda tersebut. Salah satunya yang ada di Kabupaten Blitar yaitu konser sholawat Ja'far Mania Comunity. Dalam konser sholawat ini sangat berbeda dengan sholawat-sholawat yang lain. Yaitu dengan adanya seorang habib yang memimpin, adanya musik yang bersuara menggelegar sehingga membuat

para jama'ah terlena di dalamnya, dan setiap akhir pertemuan ada renungan untuk para jama'ah. Dan dari konser sholawat ini terbentuk suatu jam'iyyah yaitu jam'iyyah sholawat JMC (Ja'far Mania Counity)

Sejarahnya Ja'far Mania Comunity ini terbentuk atas keinginan sekelompok pemuda yang suka dengan sholawat yang terinspirasi oleh komunitas Jama'ah Riyadul Jannah dari Malang, sehingga mereka membentuk komuntas yang sama dengan kumunitas dari Malang tersebut. Jam'iyyah ini di pimpin oleh bapak Toha yang berasal dari kecamatan Talun Kabupaten Blitar. Dalam setiap acara JMC selalu dipimpin oleh seorang Habib (keturunan Nabi Muhammad saw.) yaitu Habib Ja'far Bin Utsman Aj-Jufri. Seorang Habib yang berasal dari Malang. Dari awal pembentukannya hingga saat ini JMC makin eksis di kalangan pemuda. Yang dibuktikan dengan ketika berkumpul kira-kira hampir 10.000 orang pemuda dari Kabupaten Blitar maupun pendatang yang berasal dari sekitar Kabupaten Blitar.

Pemuda yang ada di Blitar sebenarnya sama dengan pemuda yang ada di wilayah lainnya. Mereka suka dengan hal-hal yang bersifat baru, dan juga dengan hal-hal yang bersifat khas. Pada JMC ini mempunyai ciri khas juga yaitu dengan baju yang mengikuti Habib Ja'far yaitu menggunakan baju serba putih dari atas kopyah putuh, baju putih, sarung putih dan memakai sorban yang berwarna putih. Dan kekhasan untuk baju mereka yang lainnya adalah mereka memakai baju yang berlogo JMC (Ja'far Mania Community).

Melalui penelitian ini peneliti ingin mengetahui lebih jauh tentang peranan JMC (Ja'far Mania Comunity) terhadap pembentukan karakter pemuda Islam di Kabupaten Blitar, Jawa Timur. Dengan menggunakan metode diskriptif kualitatif. Dengan subjek penelitian adalah pemuda Islam di Kabupaten Blitar, dan juga merespon pendapat-pendapat lainnya yaitu dari unsur masyarakat, tokoh agama Islam, pemerintah daerah, akademisi dan lain sebagainya yang dapat mendukung penelitian ini.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Dari latar belakang permasalahan di atas, mempunyai identifikasi dan batasan sebagai berikut:

- 1. Penelitian ini adala<mark>h s</mark>uatu studi yang dilakukan di Kabupaten Blitar
- 2. Fokus dalam penelitian ini adalah tentang jam'iyah yang ada di Kabupaten Blitar yaitu Ja'far Mania Comunity. Fokus peneliian dan datadatanya diuraikan sebagai berikut:
 - Metode yang dilakukan Ja'far Mania Comunity terhadap pembentukan karakter pemuda Islam di Kabupaten Blitar
 - Hasil yang diperoleh dari metode yang dilakukan Ja'far Mania
 Comunity terhadap pembentukan karakter pemuda Islam di Kabupaten Blitar

C. RumusanMasalah

Untuk memudahkan terhadap penelitian ini, peneliti merumuskannya dengan beberapa pertanyaan:

- Bagaimana metode untuk pembentukan karakter pemuda Islam di Kabupaten Blitar melalui Ja'far Mania Comunity?
- 2. Bagaimana hasil dari metode yang dilakukan Ja'far Mania Comunity terhadap pembentukan karakter pemuda Islam di Kabupaten Blitar?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk:

- 1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis metode yang dilakukan Ja'far Mania Comunity terhadap pembentukan karakter pemuda Islam di Kabupaten Blitar?
- 2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis hasil yang diperoleh dari metode yang dilakukan Ja'far Mania Comunity terhadap pembentukan karakter pemuda Islam di Kabupaten Blitar?

E. Kegunaan Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik teoritis maupun praktis.

Pada tataran teoritis, temuan penelitian ini bermanfaat dalam pengembangan teori-teori ilmu sosial terutama dalam memahami perubahan

karakter pemuda yang diakibatkan oleh suatu perkumpulan baru yang tumbuh dan berkembang pada masyarakat khususnya pada pemuda Islam di Kabupaten Blitar.

Sementara itu, pada tataran praktis, hasil penelitian ini sebagai masukan bagi pemerintah atau dinas terkait guna membuat kesimpulan atau mengambil kebijakan terhadap fenomena yang muncul di masyarakat khususnya pada pemuda Islam. Di samping itu untuk peneliti merupakan sarana belajar untuk menambah wawasan serta berfikir kritis dalam menganalisis suatu masalah tentang pemuda Islam di Kabupaten Blitar, serta menambah pembendahaaan pengetahuan tentang pemuda Islam di Kabupaten Blitar.

F. Kerangka Teoritik

1. Teori perubahan sosial

Dalam penelitian ini, teori perubahan sosial digunakan untuk membahas perubahan pada pemuda Islam di Kabupaten Blitar. Sholawat dapat mempengaruhi pemuda Islam pada tingkat makro maupun mikro. Pada tingkat makro dengan adanya perilaku-perilaku yang menyimpang dari para pemuda maka perlu adanya tindakan yang mengatasinya, yaitu dengan adanya konser yang dipadukan dengan sholawat nabi. Pada tingkat mikro para pemuda Islam mempunyai kepercayaan kalau mereka mengikuti habib maka mereka akan mendapatkan barokah atau dengan kata lain permintaan mereka dapat dikabulkan oleh Alloh.

G. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelum penelitan ini. Yaitu baik skripsi, tesis, atau disertasi yang didalamnya sama-sama pengunakan kebiasaan mayarakat atau tradisi sebagai objek peneltian. Namun mempunyai perbedaan-perbedaan di dalamnya, baik kegiatannya, fokusnya, maupun tempatnya.

Yang pertama tentang pengaruh suatu hal yang dapat mempengaruhi perubahan pemuda. Yaitu sebuah jurnal ilmuyah oleh Syamsul Huda, 2015 dengan judul pengaruh *boarding school* dalam aktifitas sholat. Hasil penerapan peraturan shalat oleh pelaksanaan *Boarding School* di MTs Ma'arif NU Kota Blitar, siswa mempunyai rasa kedisiplinan. Siswa mempunyai rasa tanggung jawab terhadap diri masing-masing siswa akan kebutuhan shalat.

Penelitian selanjutnya yaitu tentang pemuda di kabpaten Blitar yaitu dari Novita Rohmah, 2014. Yang berjudul Pemberdayaan remaja terlantar sebagai upaya pembentukan kemandirian. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa terdapat kekerasan fisik terhadap beberapa remaja terlantar yang dilakukan oleh pekerja sosial di PSRT Blitar. Di akhir laporan penelitian ini, peneliti mengajukan dua rekomendasi program, yaitu kartu kendali remaja terlantar dan paguyuban pekerja.

H. Metodologi Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode grounded research. Penelitian ini berusaha untuk mempertahankan kedalaman dan keutuhan dari obyek yang terbatas dan memiliki watak karakteristik yang unik yang memungkinkan penelitian dapat menemukan mutiara-mutiara dari persoalan fundamental yang sedang dikaji. Pemilihan metode kualitatif dimaksudkan untuk menghasilkan data diskriptif berupa pemikiran melalui informan tertulis maupun lisan dari masing-masing individu. Metode ini diarahkan pada suatu obyek yaitu Ja'far Mania Community. Dan hal ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan (meneliti) tentang perananJa'far Mania Comunity terhadap pembentukan karakter pemuda Islam di Kabupaten Blitar.

Adapun pengertian kualitatif dalam penelitian ini adalah: "suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, ungkapan atau keterangan tertulis atau lisan dari orang-orang maupun perilaku yang dapat diamati".⁵

"Sedangkan deskriptif bertujuan untuk melukiskan sistematika fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat".

⁵Lexy J. Moleong, M.A, *MetodologiPenelitianKualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009),169.

⁶Jalaluddin Rahmad, *MetodologiPenelitianKualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 24.

Dengan demikian, penelitian kualitatif adalah salah satu metode untuk mendapatkan kebenaran dan tergolong sebagai bentuk penelitian ilmiah, yang dibangun atas dasar teori-teori yang berkembang dari penelitian dan terkontrol atas dasar empirik. Maka asumsi penulis dengan demikian menjadi sesuai apabila jenis penelitian tersebut digunakan untuk melihat atau membaca peranan suatu komunitas untuk perubahan dalam masyarakat.

Untuk memperjelas pemahaman kita terhadap penelitian kualitatif, maka penulis berusaha akan memaparkan beberapa ciri dan jenis penelitian kualitatif itu sendiri, agar transparansi antara jenis penelitian kualitatuf dan kuantitatif.

Adapun ciri-ciri tersebut antara lain:

- a. Latar ilmiah
- b. Manusia sebagai alat (instrumen) dalam penelitian kualitatif peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain, merupakan alat pengumpulan data utama.
- c. Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan yaitu:
 - Penyesuaian metode kualitatif lebih mudah bila dihadapkan dengan kenyataan atau realitas sosial di lapangan.
 - 2) Metode ini menyajikan secara langsung hakekat hubungan antar peneliti dan responden.

- Metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh dan terhadap pola-pola yang dihadapi.
- d. Analisa secara induktif.
- e. Deskriptif, data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka.
- f. Adanya batas yang ditentukan oleh fokus.
- g. Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data.
- h. Desain yang bersifat sementara, penelitian kualitatif menyusun desain secara terus menerus, yang disesuaikan dengan kenyataan di lapangan (bersifat lentur dan terbuka).
- i. Hasil penelitia<mark>n d</mark>itu<mark>dingkan da</mark>n dise<mark>pa</mark>kati bersama.⁷

Keterangan di atas dapat diketahui bahwa dalam penelitian kualitatif akan menghasilkan data deskriptif, yaitu berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang terlibat langsung atau orang yang memiliki banyak tahu tetapi tidak terlibat secara langsung.

Dengan demikian, penulis memilih metode kualitatif karena dalam penelitian tesis ini, penulis bertujuan untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran dengan cara yang secermat mungkin mengenai perananJa'fat Mania Comunity terhadap pembentukan karakter pemuda Islam di Kabupaten Blitar.

٠

⁷Moleong, *Metodologi*, 4-8.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Blitar. Wilayah ini adalah keberadaan dari Ja'far Mania Comunity. Kabupaten Blitar merupakan salah satu daerah di Propinsi Jawa Timur yang secara geografis terletak pada 111 25' – 112 20' BT dan 7 57-8 9'51 LS berada di barat daya ibu kota Propinsi Jawa Timur (Surabaya) dengan jarak kurang lebih 160 Km. Adapun batas – batas wilayahnya yaitu sebelah utara Kabupaten Kediri dan Kabupaten Malang, sebelah timur Kabupaten Malang, sebelah selatan Samudra Indonesia, sebelah barat Kabupaten Tulungagung dan Kabupaten Kediri. ⁸

Kabupaten Blitar memiliki luas wilayah 1.588.79 KM dengan tata guna tanah terinci sebagai Sawah, Pekarangan, Perkebunan, Tambak, Tegal, Hutan, Kolam Ikan dan lain-lain, Kabupaten Blitar juga di belah aliran sungai Brantas menjadi dua bagian yaitu Blitar Utara dan Blitar Selatan yang sekaligus membedakan potensi kedua wilayah tersebut yang mana Blitar Utara merupakan dataran rendah lahan sawah dan beriklim basah dan Blitar Selatan merupakan lahan kering yang cukup kritis dan beriklim kering. Wilayah Blitar selatan terus berusaha mengembangkan segala potensi yang dimiliki. Daya tarik Potensi dan kekayaan yang dimiliki Kabupaten Blitar bukan hanya pada sumber daya alam, produksi hasil bumi yang melimpah, hasil – hasil peternakan, perikanan dan deposit hasil tambang yang tersebar di wilayah Blitar Selatan, tetapi juga

-

⁸ Diskominfo Kabupaten Blitar, "Gambaran Umum", dalam www.blitarkab.go.id, (06 Juni 2012)

kekayaan budaya serta peninggalan sejarah yang mempunyai nilai adiluhung menjadi kekayaan yang tidak ternilai. Namun lebih dari itu, berbagai kemudahan perijinan dan iklim investasi (usaha) yang kondusif didukung oleh stabilitas sosial politik merupakan modal utama yang dapat menjadi "point of essential" terutama jaminan bagi investor dan seluruh masyarakat untuk melibatkan diri dalam pengembangan Kabupaten Blitar.⁹

Alasan pemilihan lokasi ini dikarenakan masalah yang diteliti bisa lebih aktual dan relevan. Aktual dan relevannya penelitian ini karena kegiatan komunitas ini dilakukan di Kabupaten Blitar. Jam'iyyahnya pun dari pemuda Islam yang ada di Kabupaten Blitar walaupun ada yang dari luar Kabupaten Blitar. Dan nama dari komunitas ini pun muncul dari Kabupaten Blitar.

Sesuai dengan tema persoalan yang diangkat penulis dalam penelitian ini tentang peranan Ja'far Mania Comunity terhadap pembentukan karakter pemuda Islam di Kabupaten Blitar, maka penulis kemudian menentukan wilayah atau titik diamana komunitas ini aktif untuk melakukan kegiatannya. Yaitu di Kabupaten Blitar.

3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang peneliti gunakan adalah jenis data primer dan sekunder. Data primer berupa data wawancara dan observasi, sedangkan data sekunder adalah data penunjang yang berupa dokumentasi.

-

⁹ Diskominfo Kabupaten Blitar, "Gambaran Umum",.

Sedangkan sumber data untuk mengumpulkan informasi yang diinginkan dapat diambil, dari informan sebagai pendukung kualitas suatu penelitian. Informan adalah orang yang memberikan informasi.¹⁰

Informan membantu peneliti memberikan informasi yang benar, dan dapat dipercaya. Informan bertindak sebagai internal sampling. Karena dia dimanfaatkan untuk berbicara, bertukar pikiran dan membandingkan suatu kejadian atau peristiwa yang ditemukan dari subjek yang lainnya. Fungsi dari informan adalah membantu peneliti agar secepatnya mendapatkan infrormasi sebanyak-banyaknya. Di samping itu, supaya dalam waktu yang relatif singkat, peneliti banyak memperoleh informasi yang dibutuhkan, karena informan sangat penting bagi peneliti sebagai teman berbicara, bertukar pikiran dan membandingkan dengan situasi dan kondisi tempat penelitian.

Tehnik pengambilan informasi menggunakan Tehnik bola salju. Tehnik bola salju adalah salah satu Tehnik untuk memperoleh individu yang potensial dan bersedia untuk diwawancarai dengan cara menemukan terlebih dahulu informan dengan cara menelusuri dilokasi penelitian, menanyakan siapa saja orang yang memang betul memahami, yang kemudian dikembangkan lagi pada informan-informan lain yang dilakukan secara berkelanjutan dengan cara meminta informan-informan itu untuk menemukan lebih banyak lagi informan. Adapun informan

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 20002), 107.

adalah dapat berupa manusia (informan) dan non manusia (yang berupa benda).

- a. Sumber informasi (informan):
 - 1) Pelaku Ja'far Mania Comunity,
 - 2) Tokoh Masyarakat,
 - 3) Tokoh intelektual,
 - 4) Pejabat pemerintah daerah setempat

Pada awal penelitian, informan diperoleh melalui pelaku Ja'far Mania Comunity yang dalam hal ini sebagai informan kunci.

Pelaku Ja'far Mania Comunity yaitu diantaranya pimpinan Ja'far Mania Comuniy, pengurus Ja'far Mania Comunity, anggota Ja'far Mania Comunity yang diantaranya pemuda Islam (putra), pemudi Islam (putri), pemuda yang aktif bergabung, pemuda yang kurang aktif bergabung, pemuda baru (anggota baru), aremania Blitar yang telah bergabung di Ja'far Mania Comunity, preman yang ikut bergabung di Ja'far Mania Comunity dan partisipan yang ikut bergabung di Ja'far Mania Comunity.

Tokoh masyarakat, yaitu meliputi Kyai pengasuh pondok pesantren, Kyai yang bukan pengasuh pondok pesantren, pengurus NU, pengurus Muslimat, pengurus Fatayat NU, pengurus Ansor, pengurus PMII, pengurus IPNU, pegurus IPPNU.

Tokoh intelektual, meliputi Dosen, Mahasiswa, Guru- guru madrasah, ahli pendidikan, peneliti, aktifis LSM, dan sebagainya.

Pejabat pemerintahan setempat yaitu seperti bapak bupati, beserta kepala dinas terkait, bapak camat , sampai dengan bapak kepala desa sampai dengan perangkat-perangkatnya. Yang dalam hal ini pemerintah setempat adalah yang diundang dalam acara ini. Misal ketika mengadakan acara di suatu desa, jadi biasanya bapak Kepala Desa dan bapak Camat yang hadir. Namun tidak menuntut kemungkinan kalau yang hadir adalah bapak Bupati. Atau juga bapak Gubernur atau bapak wakil Gubernur yang hadir dalam pertemuan Ja'far Mania Comunity.

4. Tahap-Tahap Penelitian

a. Tahap Pra Lapangan

Dalam tahapan ini bertujuan untuk mengetahui apa yang perlu atau penting diketahui, yang disebut juga dengan tahap orientasi dan memperoleh gambaran umum. Dengan adanya pengetahuan dasar peneliti, tentang situasi lapangan berdasarkan bahan yang dipelajari dari berbagai sumber. Pada tahap ini, peneliti telah mengadakan pendekatan secara terbuka kepada informan, untuk memperoleh informasi tentang latar belakang penelitian. Peneliti secara langsung terjun kelapangan untuk memperoleh tentang latar penelitian yang diajukan tahap berikutnya. Tahapan ini dilakukan beberapa hari sebelum proses penelitian.¹¹

¹¹Moleong, Metodologi, 141.

Tahapan pra lapangan ini dimulai dengan menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan dari Pascasarjana sebagai legalisasi dalam mencari data, menjajaki dan menilai keadaan lapangan secara umum, maupun kondisi masyarakat setempat, memilih dan memanfaatkan informan sebagai kelengkapan data serta menyiapkan perlengkapan penelitian baik berupa pedoman wawancara, alat-alat tulis dan tip recorder wawancara dan sebagainya. Melakukan observasi dan pengamatan awal dimaksudkan untuk mengetahui gambaran umum obyek penelitian yang akan diteliti.

b. Tahap Lapangan

Tahap lapangan dinamakan juga dengan tahap eksplorasi fokus. Peneliti menyusun petunjuk memperoleh data seperti petunjuk wawancara dan pengamatan. Pada tahap ini, pengumpulan data dilaksanakan kemudian dilakukan analisis dan diikuti dengan laporan hasil penelitian.12

Peneliti memahami latar penelitian, yang dilanjutkan dengan melakukan pengembangan hasil observasi dan pengamatan yang pertama dilanjutkan dengan memasuki lapangan untuk melakukan penelitian dengan cara berperan serta sambil mengumpulkan data, membaur dengan mesyarakat setempat. Melakukan wawancara mendalam berdasarkan pedoman wawancara dengan para informan

¹²Moleong, *Metodologi*, 239.

yang telah dipilih dan mencatat data serta melalui rekaman data yang diperoleh dari lapangan berdasarkan pengamatan atau informasi terhadap peristiwa yang ada.

c. Tahap Analisa Data

Pada tahap ini dilakukan pengecekan dan pemeriksaan keabsahan data terutama pengecekan anggota dan auditing. Terkadang sesekali laporan dicek lagi pada subjek, dan jika dirasa kurang sesuai, perlu diadakan perbaikan untuk membangun derajat kepercayaan pada informasi yang telah diperoleh.

5. Tehnik Pengumpulan Data

Agar penelitian ini diharapkan berjalan dengan lancar, maka penelitian ini dalam menggambarkan data akan menggunakan beberapa metode yaitu antara lain:

a. Pengamatan (Observasi)

Pengamatan (Observasi) yaitu suatu Tehnik pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap subyek penelitian untuk mendapatkan gambaran yang lebih nyata guna tujuan pembahasan.¹³

Dalam penelitian ini menggunakan pengamatan berperan serta yaitu peneliti berperan serta dalam praktek kehidupan keagamaan sehari-hari subjeknya pada tiap situasi yang diinginkannya untuk

¹³Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 145-146.

dapat memahami fenomina yang ada. 14 Hal ini agar dapat memahami beberapa bidang kehidupan sosial-keagamaan pemuda Islam di Kabupaten Blitar yang khususnya yaitu pemuda yang ikut dalam Ja'far Mania Comunity

b. Wawancara (Interview)

Tehnik ini adalah pengumpulan data yang mengharuskan seseorang peneliti mengadakan komunikasi secara langsung dengan informan maupun dari orang-orang yang diperlukan. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan cara tidak terstruktur yang bersifat "indepth interview" (wawancara mendalam). 15 Wawanacara tidak terstruktur yaitu wawancaranya tidak menetapkan sendiri masalah-masalah yang diajukan. ¹⁶

Wawancara semacam ini dicirikan dengan tanya jawab yang mengalir mendalam percakapan/penjelasan sehari-hari dan membutuhkan waktu lama sesuai dengan kebutuhan peneliti. Hal ini ditujukan kepada pemuda Islam Kabupaten Blitar, serta beberapa warga atau masyarakat yang dianggap sebagai informan kunci yang mengetahui, mengenal Ja'far Mania Comunity di Kabupaten Blitar.

c. Dokumenter

Dalam mendukung penelitian ini digunakan metode dokumentasi yaitu mencari data yang berupa foto kegiatan Ja'far

¹⁴Moleong, *Metodologi*, 199. ¹⁵Arikunto, *Prosedur*, 145.

¹⁶Ibid.235.

Mania Comunity. Hal ini dalam rangka untuk menguatkan peneliti dalam mengambil data pada penelitian ini.

Tehnik Analisis Data

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yang menganalisis suatu peristiwa. Penggunaan analisis deskriptif kualitatif dimulai dari analisis berbagai data yang terhimpun dari suatu penelitian, kemudian kearah pembentukan dalam pengambilan kesimpulan. Oleh karena itu, analisis deskriptif ini dimulai klasifikasi data. 17 Dalam analisis data, dilakukan pengorganisasian data yang terdiri dari catatan lapangan dan komentar peneliti, gambar, dokumen berupa laporan, artikel dan sebagainya.

Pekerjaaan analisis data ini meliputi mengatur, mengelompokkan, dan mengkategorikannya. Pengorganisasian dan pengelolaaan data tersebut bertujuan menemukan tema dan hipotesis kerja yang akhirnya diangkat menjadi teori substantif. Analisis data ini berisi mencari dan menata data secara sistematis dari catatan hasil observasi di lapangan, wawancara dan data-data pendukung lainnya.

Setelah data diperoleh peneliti, maka langkah selanjutnya yang paling relevan adalah mengkaji data sesuai dengan klasifikasi tahaptahap penelitian sebagai berikut:

¹⁷ Burhan Bungin, Metodologi Penelitian Sosial, (Bandung: Airlangga University Press, 2002),85.

a. Invention

Invention adalah suatu tahapan persiapan dan membuat desain penelitian sehingga dalam tahap ini menghasilkan suatu rencana yang matang.

b. Discovery

Yaitu suatu tahapan pengumpulan data dengan interview dan observasi sehingga menghasilkan suatu transformasi yang berupa data.

c. Interpretation

Adalah tahap evaluasi atau analisa data untuk menghasilkan suatu pemahaman terhadap data yang diperoleh.

d. Eksploration

Yaitu tahap komunikasi atau gagasan sehingga menghasilkan saran-saran.Dalam kaitan itu, dijelaskan bagaimana pengamatan secara menyeluruh terhadap kehidupan sosial-keagamaan sehingga mengetahui peranan Ja'far Mania Comunity.

Selanjutnya peneliti berusaha memantapkan Tehnik pengumpulan data yang berkenaan dengan perananJa'far Mania Comunity di Blitar, sehingga dapat menghasilkan beberapa temuan dilapangan. Kemudian diperoleh gagasan yang disasarkan pada teori yang telah dikonfirmasikan terlebih dahulu dengan informan, sementara itu penyusunan gagasan disesuaikan dengan disiplin ilmu pengetahuan peneliti.

7. Tehnik Keabsahan Data

Sebagai upaya untuk lebih menyempurnakan kajian penelitian ini terhadap data di lapangan maka dibutuhkan hal-hal sebagai berikut :

a. Perpanjangan Keikutsertaaan

Yaitu keikutsertaan peneliti ini sangat menentukan dalam pengumpulan data, hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan derajat kepercayaan data yang telah dikumpulkan, karena dengan keikutsertaan peneliti ini akan banyak membantu dalam mempelajari aktifitas informan sehingga dapat menguji kebenaran informasi yang disebabkan oleh distorsi. 18

Perpanjangan keikutsertaaan oleh peneliti dimaksudkan juga agar peneliti secara langsung terjun kelokasi dalam waktu yang relatif panjang guna mendeteksi dan memperhitungkan distorsi sewaktu-waktu yang akan mengurangi validitas data. Distorsi ini dapat berasal dari informan karena faktor ketidak sengajaan yang disebabkan "distorsi restopektif" dan cara pemilihan yang salah dan selanjutnya distorsi yang disebabkan oleh kesengajaan seperti berdusta atau berbohong dan sebagainya yang dilakukan oleh pihak informan.

Disisi lain, perpanjangan keikutsertaan juga dimaksudkan untuk membangun kepercayaan para subjek terhadap peneliti dan tidak hanya sekedar memberikan Tehnik untuk mengatasinya.

٠

¹⁸Moleong, *Metodologi*, 85.

b. Ketekunan Pengamatan

Yaitu dimaksudkan untuk menemukan ciri-ciri dan unsurunsur di dalam situasi yang sanagat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari, kemudian difokuskan secara terperinci dengan melakukan ketekunan pengamatan atau pelacakan dalam pengamatan informasi.

Maka dalam hal ini, peneliti diharapkan mampu menguraikan secara rinci dan berkesinambungan terhadap proses penemuan secara rinci tersebut dapat dilakukan.

c. Triangulasi

Yaitu Tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data. Hal ini dapat berupa penggunaan sumber, metode-metode penyidik dan teori.¹⁹

I. Sistematika Bahasan

Dalam tesis ini sistematika pembahasan penelitian ini disusun menjadi lima bab dan dibagi dalam beberapa bahasan yaitu :

Bab pertama, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, metodeolodi penelitian dan sistematika bahasan.

Bab kedua, yaitu tentang kajian teori yang di dalamnya berisi: tentang karakter dan teori perubahan sosial.

¹⁹Moleong, *Metodologi*, 178.

Bab ketiga, membahas tentang profil dari Ja'far Mania Comunity Kabupaten Blitar.

Bab keempat merupakan deskripsi data, temuan penelitian dan analisis hasil temuan penelitian tentan gmetode pembentukan karakter pemuda islam di KabupatenBlitar melalui Ja'far Mania Comunity, dan hasil dari metode pembentukan karakter pemuda islam di Kabupaten Blitar melalui Ja'far Mania Comunity.

Bab kelima berisi penutup dari peneilitian ini,yang meliputi kesimpulan dan saran dari penulis.